

TINDIK BAGI REMAJA KOTA PADANG

(Studi Kasus: Remaja Pemakai Tindik di Kota Padang)

SKRIPSI

Oleh

**DANI ELDIO MENDRA
BP. 04191016**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

ABSTRAK

Dani Eldio Mendra. BP: 04 191 016. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: **“Tindik Bagi Remaja Kota Padang”**. Sebanyak 70 halaman. Pembimbing I Drs. Alfian Miko, M.Si dan Pembimbing II Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si.

Tindik merupakan suatu sub-budaya yang telah lahir sejak lama kira-kira 5000 tahun yang lalu, dimana pada waktu itu kaum pria mesir telah melakukan tindik dengan alasan sebagai simbol kejantanan. Sebagai suatu bagian dari sub-budaya tindik hampir dijumpai di setiap masyarakat, namun terdapat banyak perbedaan di tiap-tiap suku bangsa yang ada di dunia. Secara tradisional, tindik dapat diartikan sebagai suatu bagian dari seni maupun suatu unsur dari adat istiadat. Namun dalam kenyataan masyarakat moderen, tindik bukan diartikan sebagai suatu yang terbatas pada seni atau adat saja. Banyak bermunculan pemaknaan baru terhadap tindik diantaranya sebagai suatu bentuk pemberontakan, jati diri, kebebasan dan gaya hidup. Sesuai dengan kemajuan zaman, saat ini tindik sudah masuk dalam kehidupan remaja kita khususnya remaja di Kota Padang. Remaja kota padang yang berada dalam masa transisi ini sudah banyak yang menggunakan tindik atau *body piercing* yang “nota bene” dianggap sebagai suatu budaya yang buruk bagi beberapa kalangan. Meskipun ada *labeling* seperti yang disebut diatas, banyak dari remaja kita yang sudah memakai sub-budaya *piercing* ini. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah apa penyebab remaja Kota Padang Melakukan tindik. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penyebab remaja Kota padang melakukan tindik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam dengan menggunakan *proposive sampling*. Analisa data menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh dilapangan disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang fenomena yang terjadi dan akhirnya dapat memberikan kesimpulan. Untuk melihat permasalahan ini, peneliti berpedoman pada teori Interaksionisme Simbolik dan fenomenologi (Alfred Schutz) tentang motif sejauh teori itu mempunyai hubungan yang signifikan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebelas orang.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan remaja melakukan tindik yang pertama adalah *In order to motive*: Pengaruh lingkungan pergaulan, tuntutan komunitas dan merupakan kebutuhan diri. Yang terakhir adalah *because motive* : kurangnya perhatian dalam keluarga dan pelarian dari suatu masalah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tubuh adalah bagian yang melekat pada diri kita, sekaligus penyedia ruang-ruang tak terbatas untuk memamerkan segala jenis bentuk identitas diri dan merupakan medium yang tepat untuk mempromosikan dan memvisualkan diri sendiri. Selain itu tubuh juga bisa dikatakan sebagai suatu proyek besar bagi seseorang yang terus menerus dapat dibongkar, ditata ulang, dikonstruksi dan direkonstruksi, dieksplorasi secara besar besaran seperti didandani, disakiti, dibuat menderita atau didisiplinkan, untuk mencapai efek gaya tertentu dan menciptakan cita rasa individualitas bagi seseorang. Adapun media untuk memvisualkan tubuh yang dipakai sangat beraneka ragam, salah satu medianya yaitu tindik (*piercing*).

Tindik merupakan suatu sub budaya yang lahir sekitar 5000 tahun yang lalu, dimana pada waktu itu kaum pria mesir telah melakukan tindik dengan alasan sebagai simbol kejantanan. Para ksatria romawi menindik puting payudaranya sebagai perlambang semangat dalam melindungi kaisar. Sedangkan pendeta suku Indian Aztec dan Maya memasang perhiasan dilidah agar bisa berkomunikasi dengan dewa-dewa mereka. Jejak tindik tradisional hingga saat ini masih ditemukan. Di Indonesia, tradisi tindik biasa dilakukan warga Suku Asmat di Kabupaten Merauke dan Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya, Papua. Lelaki Asmat menyusuki bagian hidung dengan batang kayu atau tulang belikat babi sebagai tanda telah memasuki tahap kedewasaan. Dan perempuan Suku Dayak di

Kalimantan mengenal tradisi penandaan tubuh melalui tindik di daun telinga sejak abad ke-17 hingga membuat cuping tersebut panjang agar dibilang cantik. Tak sembarangan orang bisa menindik diri. Hanya pemimpin suku atau panglima perang yang mengenakan tindik di kuping. Jadi tindik dianggap sebagai penentu identitas dari seseorang dulunya.(<http://www.kent-tattoo.com/>).

Tindik tubuh atau *body piercing* biasanya merujuk pada tindik bagian tubuh manusia dengan menggunakan perhiasan. Tindik tubuh adalah bentuk dari modifikasi tubuh yang menurut Beberapa orang mempraktekan tindik untuk alasan religius dan budaya, sementara banyak individu, terutama Barat modern memilih ditindik untuk spiritual, ornamental atau alasan seksual, dan kebudayaan alternatif. Kini, melewati waktu ribuan tahun, puluhan peradaban dan ratusan negara, tindik tetap bertahan. Tindik juga mengalami metamorfosis, dari benda ritual menjadi seni estetika, fashion, dan alat identifikasi. Subkultur-subkultur menjadikan tindik atau body piercing sebagai wadah baru.

Pada awal 2.000-an, tren *body piercing* berada pada puncaknya. Pemusik, bikers, skaters, anak gaul, sampai anak rumahan coba-coba tampil genit dengan aksesoris ini. Pada tahun-tahun ini tindik sudah mulai menampakkan perubahan yang cukup mencolok dari nilai dasar kebudayaan tersebut yang telah dikenal sebelumnya. Perubahan dalam sub budaya *piercing* dapat dilihat dari pengguna sub budaya *piercing* dalam konteks komunitas yang sangat bervariasi dan bentuk-bentuk baru yang mulai bermunculan. Berbeda dengan tindik yang umumnya hanya di telinga, proses body piercing lebih rumit karena menggunakan teknik

BAB.IV

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian dan analisa data yang telah dilakukan mengenai tindak bagi remaja Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa alasan yang menyebabkan para remaja memakai tindak:
 - *In order to motive*, yaitu suatu tindakan atau motivasi yang tumbuh dan timbul karena melihat adanya nilai-nilai tertentu terhadap tindakan seseorang untuk jangkauan masa yang akan datang : Pengaruh lingkungan pergaulan, tuntutan komunitas dan merupakan kebutuhan diri.
 - *Because motive*, yaitu suatu tindakan yang diarahkan pada pengalaman masa lalu seseorang. Motif seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang ada pada dirinya : kurangnya perhatian dalam keluarga dan pelarian dari suatu masalah.
2. Pemahaman remaja terhadap bahaya tindak juga mempengaruhi pemakaian tindak dikalangan remaja. Kurangnya pengetahuan akan bahaya yang didapat dari memakai tindak menyebabkan remaja tidak terlalu berpikir sebelum memakainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi susilo, taufik. 2009. *Kultur Underground*. Garasi.
- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Ahmadi, Abu. '1991. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Solo; aneka solo.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Boston, Hospital. 2000. *Body piercing; A Guide for Teens*. The Center for Young Women's Health and Children.
- Cohen, Brucej (Simamora Sahat). 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; Bina Aksara
- Craib, Ian. 1986. *Teori-teori Sosiologi Modern*. Jakarta; Rajawali Press.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- David, Berry. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Drajat, Zakiah. 1982. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta; Bulan bintang
- Furchon, Arif. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif. Suatu Usaha Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu- Ilmu Sosial*. Surabaya; Usaha Nasional.
- Horton, Paul. 1987. *Sosiologi*. Jakarta; Erlangga
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1.(tetj)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lury, Celia. 1998. *Budaya Konsumen (terj)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Modholic. 2006. *Punk Rock Zine,Punk History,(vol 1)*. Padang
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.